BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuberkulosis Paru (TB Paru) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh *mycrobacterium tuberkolusis* pada saluran pernapasan bagian bawah. Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat dan secara global masih menjadi isu kesehatan global di semua negara(Ida Diana, Dkk 2014).

Berdasarkan laporan tahunan World Health Organization (WHO) disimpulkan bahwa ada 22 negara dengan kategori beban tinggi terhadap TB. Sebanyak 8,9 juta penderita TB dengan proporsi 80% pada 22 negara berkembang dengan kematian 3 juta orang per-tahun dan 1 orang dapat terinfeksi TB setiap detik. Indonesia sekarang berada pada ranking ketiga negara dengan beban TB tertinggi di dunia, data 2019 menyebutkan jumlah estimasi kasus TB di indonesia sebanyak 845.000 orang. Periode Pravalence TB (D) Kalimantan Selatan yakni sebesar 0,810 per 100.000 penduduk data kemnkes RI 2010 (Kemnes RI, 2010 dalam Ariyani,2016) dan pada 2018 jumlah kasus TB di Kalimantan selatan tercatat dari data dinkes Provinsi Kalimantan Selatan ditemukan 8.000 lebih penderita TB.

Diagnosis yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu pengobatan jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya. Ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan merupakan masalah kesehatan yang serius dan sering kali terjadi pada pasien dengan penyakit kronis, seperti pada penyakit tuberkulosis paru (Hayati, 2011).

Pengobatan yang tidak teratur atau kelalaian dalam mengkonsumsi obat, pemakaian OAT yang tidak tepat atau kurang tepat, maupun pengobatan terputus dapat mengakibatkan resisten bakteri terhadap obat. Besarnya masalah resisten terhadap obat TB hingga saat ini masih tercatat level tertinggi (Maulidia 2014).

Kepatuhan atau ketaatan terhadap pengobatan medis adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan. Kepatuhan yang buruk atau terapi yang tidak lengkap adalah faktor yang berperan terhadap induvidu(Ulfah, 2011)

Tingginya angka kejadian tuberkulosis di dunia disebabkan antara lain ketidak patuhan terhadap program pengobatan. Peningkatan jumlah penderita tuberkulosis ini disebabkan oleh kurangnya tingkat kepatuhan berobat. Sejauh ini terapi tuberkulosis masih mengalami permasalahan dalam pengobatan, karena terapi pengobatannya terbilang sangat lama memakan waktu sekitar 6 bulan. Hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat yang bisa mempengaruhi pada keberhasilan pengobatan (Yulianto, 2014).

Keluarga dapat menjadi faktor lain yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorong kepada penderita. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam pengobatan TBC. Pengobatan yang memakan waktu lama menyebabkan penderita mengehentikan pengobatanya sebelum sembuh, apalagi selama pengobatan timbulnya efek samping. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat d perlukan

untuk memotivasi anggota kelurganya yang menderita TB Paru untuk patuh dalam pengobatan yang sesuai anjuran (Ulfah, 2011)

Mengingat TB paru merupakan penyakit yang menular dan hubungan dukungan keluarga terhadap ketidakpatuhan dalam pengobatan TB paru merupakan hal yang penting untuk diketahui, maka penulisan LTA mengenai hal tersebut dirasa perlu dilakukan. Sehingga diharapkan melalui penulisan ini dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Rumah Sakit yang digunakan sebagai masukan bagi dokter,farmasis, dan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kepatuhan berobat pasien TB paru di Rumah Sakit..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Rumah Sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini di dapat memeberikan manfaat berupa:

1.4.1 Bagi penulis

Menambah wawasan sekaligus memperoleh pengalaman untuk melakukan study kasus tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru

1.4.2 Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dokter, farmasis, dan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB paru sehingga angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat menurun serta kejadian resistensi obat dapat dicegah. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

1.4.3 Bagi Institut

Dapat digunakan sebagai bahan dalam penyuluhan kesehatan bagi pasien, keluarga, masyarakat yang menderita TB agar dapat meningkatkan pengetahuan.